
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MEROKOK DI SMK SASMITA JAYA 1 PAMULANG

Eni Nuraeni¹, Imas Yoyoh², Elang Wibisana², Dina Mardiana³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang, dinamardiana0603@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: Desember 2021

Kata kunci:

Tingkat Pengetahuan
Perilaku Merokok

ABSTRAK

Rokok merupakan hasil olahan dari tembakau kering yang terbungkus sehingga berbentuk seperti cerutu. Sebagian besar rokok mengandung tembakau dan mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan lainnya. Merokok menimbulkan beban kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan tidak saja bagi perokok tetapi juga bagi orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. Desain Penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Merokok yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Sampel berjumlah 118 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Teknik Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik Chi-Square. Penelitian ini responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi (55,9%) sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (44,1%) yang mempunyai perilaku merokok ringan (63,6%) dan yang mempunyai perilaku merokok berat (36,4%). Hasil Uji Statistik *Chi Square p value* $(0,000) < \alpha = 0,05$ dengan nilai Odds Ratio (1,960) menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang dari sebagian siswa kelas 2 memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku merokok ringan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pendidikan tentang penurunan perilaku merokok yaitu dengan memberikan nasihat kepada siswa ataupun menegurnya.

PENDAHULUAN

Rokok mengandung zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu maupun masyarakat. Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Menkes dan Mendagri, 2011).

Kebiasaan merokok merupakan kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan atau menghisap asap dari tembakau yang dibakar dan dilakukan secara berkali-kali atau terus-menerus dalam waktu yang lama dan berdekatan serta dalam melakukan hal tersebut tanpa berpikir dan menimbang-nimbang sebelumnya (Infodatin, 2014). Kebiasaan merokok bisa dari lingkungan ataupun gaya hidup seseorang, belum lagi kandungan rokok itu sendiri yang membuat orang ketergantungan kepada rokok dan selain kandungan rokok ada beberapa faktor yaitu keinginan atau pun hanya coba coba yang akhirnya ketagihan untuk merokok (Wulaningsih dan Hartini, 2015). Bentuk dari program pemerintah dalam menangani perilaku merokok di Indonesia salah satunya adalah hari tanpa tembakau sedunia (HTTS) yang diperingati setiap tanggal 31 mei yang bertujuan menyerukan para perokok agar “berpuasa” tidak merokok selama 24 jam serentak di seluruh dunia

serta untuk menarik perhatian dunia mengenai menyebarnya kebiasaan merokok dan dampak buruk nya terhadap Kesehatan (Riskesdas, 2013). Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang menggelar sosialisasi Perda Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang disahkan DPRD No.18 TAHUN 2018 bertujuan memberikan pemahaman, pencerahan dampak dari rokok diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang bahaya merokok masyarakat. Hal itu agar dapat di patuhi tidak merokok pada area public (Dinkes, 2011). Sebatang rokok mengandung zat-zat kimiawi yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia, terdapat 4000 zat kimia pada asap rokok, dalam satu batang rokok mengandung nikotin, zat ini bersifat adiktif yang membuat seseorang menjadi kecanduan untuk selalu merokok nikotin ini sangat berbahaya bagi tubuh bisa menyebabkan penyakit jantung dan kanker (American Cancer Society, 2017). Sebagian besar penduduk di Provinsi Banten yang berusia 10 tahun keatas merokok setiap hari dengan Persentasi tertinggi pada usia produktif (20-54 tahun), terutama di pedesaan perokok laki-laki 20 kali lebih banyak di bandingkan perokok perempuan. Kebanyakan perokok laki-laki saat ini di Banten yang berpendidikan kurang (tidak sekolah dan tidak tamat SD) serta tinggal di pedesaan rata-rata menghisap 10,3 batang rokok/hari. Menurut Rikesda (2013) seseorang pertama merokok dan mulai merokok pada usia remaja 15-19 tahun diperkirakan provinsi Banten sebagian besar merokok ketika bersama anggota

keluarganya (77,4%). Prevalensi perokok saat ini di Banten terbanyak berprofesi sebagai Petani, Nelayan atau buruh. Jenis rokok yang terbanyak dipilih oleh perokok provinsi banten dengan berbagai jenis karakteristik rokok kretek dan filter.

Perokok saat ini di Tangerang dengan 26,9% rata-rata jumlah perokok lebih banyak pada penduduk laki-laki, penduduk yang berpendidikan kurang dan penduduk yang tinggal di pedesaan, prevalensi perokok saat ini terbanyak pada kelompok umur 44-54 tahun dan tingkat pendidikan tamat SMA. Prevalensi perokok saat ini juga tertinggi pada penduduk dengan jenis pekerjaanpetani/nelayan/buruh (63,4%). (Dinkes,2011). Hasil data yang diperoleh di SMK Sasmita Jaya 1 di dapatkan bahwa (25,6%) memiliki perilaku merokok yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang rokok dan dampak rokok untuk kesehatan belum lagi faktor lingkungan teman sebaya yang membuat para pelajar memiliki perilaku merokok (Dinkes, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain Analitik Korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Yang melibatkan dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Penelitian dilakukan di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang, kelas XI dengan jumlah sampel 118 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*. Hasil pengukuran pada variabel dependen terdiri dari kategori sering dan jarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan mulai bulan agustus hingga September 2020, di dapatkan hasil sebagai berikut :

1) Analisis Univariat

Analisa univariat ini menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Pada analisa univariat ini disajikan distribusi frekuensi tentang karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, gambaran mengenai variabel penggunaan tingkat pengetahuan dan perilaku merokok.

Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Usia

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden Usia di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang (n=118)

Karakteristik	(n)	Persentase (%)
15 tahun	12	10.2%
16 tahun	54	45.8%
17 tahun	52	44.1%
Jumlah	118	100%

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi usia responden di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. Mayoritas usia responden adalah usia 16 tahun sebanyak 56 responden (45.8 %).

Pada perkembangan remaja yaitu remaja menengah (14-17 tahun) hal ini karena pada usia tersebut mulai memiliki perkembangan pola pikir yang tinggi, dan rasa ingin tahu yang tinggi (Santrock, 2012). Pada usia pertengahan pada remaja berhadapan dengan teknologi yang cenderung selalu mencoba dan menggunakan dengan rasa ingin tahu yang tinggi apapun yang ada tanpa memikirkan kejadian buruk yang akan

terjadi di kemudian hari dan mulai merasakan dengan jelas yang terjadi pada dirinya.

Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden Jenis Kelamin di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang (n=118)

Karakteristik	(n)	Persentase (%)
Laki-laki	118	100 %
Jumlah	118	100 %

Tabel 2 diatas menunjukan distribusi frekuensi jenis kelamin responden di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. Mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 118 responden (100%).

Hasil dari Novitasari (2012), menjelaskan bahwa remaja laki-laki cenderung memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan melakukan berbagai percobaan. Remaja laki-laki juga merasakan tekanan dari teman sebaya dan mudah dipengaruhi.

Gambaran Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tabel 3
Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang (n = 118)

Tingkat Pengetahuan	(n)	Persentase (%)
Tinggi	66	55,9 %
Rendah	52	44,1 %
Jumlah	118	100%

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil tingkat pengetahuan di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. Responden mayoritas

tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 66 responden (55,9%).

Gambaran Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang Distribusi frekuensi Perilaku merokok di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang (n = 118)

Perilaku Seksual	(n)	Persentase (%)
Ringan	75	63,6 %
Berat	43	36,4 %
Jumlah	118	100%

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil perilaku merokok di SMK Sasmita Jaya 1 p. mayoritas perilaku merokok Ringan sebanyak 75 responden (63.6 %).

Perilaku merokok remaja dalam pengetahuan tentang rokok yang kurang ternyata berpengaruh terhadap remaja untuk melakukan perilaku merokok yang mengetahui ataupun yang tidak mengetahui tentang bahaya merokok, oleh karena itu paparan media massa, baik dari cetak maupun media sosial sangat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung kepada remaja untuk melakukan perilaku merokok (Nasrullah, 2015).

2) Analisa Bivariat Analisis *chi square* tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok di smk sasmita jaya 1 pamulang (n=118)

Tingkat pengetahuan	Perilaku merokok		Total	OR	P-Value
	Ringan	Berat			
Tinggi	63 (41,3%)	2 (23,7%)	65 (65%)	0,00	0,00
Rendah	12 (30,6%)	41 (19,3 %)	53 (53,0%)		
Total	75 (75%)	28 (43%)	58 (118%)		

Sumber : pengolahan data kuesioner, Agustus 2020

Analisa tabel 5 diatas tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi 65 orang (65.0%) terdapat 63 orang (41.3%) yang berperilaku merokok berat Hasil uji statistik Chi Square dengan tabel distribusi 2x2 menunjukkan bahwa hasil p value $(0.00) < \alpha = 0.05$, maka dapat dinyatakan hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif yang mengatakan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok di SMK Sasmita Jaya 1 perkembangan teknologi patut disikapi dengan bijak karena hal nya yang kita ketahui media sosial mempunyai sisi bisa berdampak positif dan sisi lain berdampak negatif. Hal ini rasa ingin tahu yang tinggi menjadikan remaja mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya, termasuk yang berkaitan dengan seksualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok remaja Di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang, diketahui bahwa mayoritas berdasarkan usia responden paling tinggi 16 tahun sebesar 65 responden (65%), mayoritas berdasarkan jenis kelamin laki-laki berperilaku merokok ringan .Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok di smk sasmita jaya 1 pamulang dengan hasil nilai P value = 0,00.

Saran

Bagi Remaja diharapkan menjadi sumber informasi bagi remaja khususnya siswa-siswi SMA. Pentingnya pengetahuan pendidikan bagi remaja untuk mencegah tindakan penyimpangan.

Bagi Tempat Penelitian diharapkan dapat dijadikan kegiatan positif untuk siswa-siswi nya. Dan memiliki sebagai Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) sehingga siswa-siswi agar berperan aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Bagi institusi pendidikan diharapkan menjadi studi refrensi atau literature pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang terkait dengan perilaku merokok.

Bagi Peneliti Selanjutnya dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan Dan Keluarga Bencana Nasional. 2016. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035*. <https://www.bkkbn.go.id/> Diakses pada tanggal 12 maret 2020.
- Banun F.O.S dan Soedijono S. 2013. “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester V STIKES X Jakarta Timur”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan 5(1)*.
- Carrol, J & Kirkpatrick. 2011. “Impact Of Social Media On Adolescent Behavioral Health”. Oakland.
- Edelina. 2016. “Paparasi Media Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja”. *Nursing News 1(2)*.

- Istawati, R. 2017. "Hubungan Keterpaparan Media Massa, Peran Teman Sebaya Terhadap Tindakan Seksual Di SMA AN-NAAS". *Journal Endurance* 2(2).
- Kasim, Fajri. 2014. "Dampak Perilaku Seks Berisiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Upaya Penanganannya (Studi Tentang Perilaku Seks Berisiko Pada Usia Muda Di Aceh)". *Jurnal Studi Pemuda* 3(1).
- Kementerian kesehatan republik Indonesia. 2014. Infodatin reproduksi remaja. www.kemkes.go.id di akses pada tanggal 31 maret 2020
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Remaja Indonesia Harus Sehat*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html> Diakses pada tanggal 12 maret 2020.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Oktavia, F.V. 2017. "Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja". *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Putro, Kz. 2017. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja". *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17(1).
- Purnomo, S.T. 2014. "Hubungan Pengetahuan Dan Keterpaparan Media Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Sma Muhammadiyah 2 Tangerang". *Jurnal Inohim* 2(1).
- Puspita, I.A. 2019. "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Di SMK Kota Surakarta". *Jurnal Kesehatan* 7(3).
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers. Jakarta.
- World Health Organization. (2017). Adolescent health and development. SEARO. Retrieved from http://www.searo.who.int/entity/c_hild_adolescent/topics/adolescent_health/en/